

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PEMBOIKOTAN PRODUK ISRAEL

Muchriana Muchran<sup>1</sup>, Elvi Amira Marsyida<sup>2</sup>, Cut Putri Ikhtiar Arta<sup>3</sup>, Nurul Mumtazah Simpajo<sup>4</sup>, Arif Awal<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\* Corresponding author: [elviamira6470@gmail.com](mailto:elviamira6470@gmail.com)

## ABSTRAK

This study aims to examine the difference in the financial performance of companies before and after the announcement of the boycott of Israeli products. This study uses a type of quantitative research with a descriptive approach. Quantitative research was chosen because it aims to test the research hypothesis that has been proposed. Descriptive approach is a method based on the philosophy of positivism, used to examine a particular population or sample. The analysis methods used are descriptive analysis tests, hypothesis tests with the Paired Sample t-test. With a research sample, namely companies affected by the boycott listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial performance will be analyzed through three financial ratios, namely the liquidity ratio measured by the current ratio, the leverage ratio measured by the debt to equity ratio, and the profitability ratio measured by return to assets as well as the financial statements observed in the 3rd and 4th quarters. The results of this study show that the Current Ratio (CR) shows a significant difference between before and after the announcement of the boycott of israel products. Debt to Equity Ratio (DER) and Return To Asset (ROA) did not show a significant difference between before and after the announcement of the boycott of Israeli products

**Kata Kunci:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

Copyright © 2024 by the author



## PENDAHULUAN

Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) terhadap Israel telah mendapatkan momentum diseluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir (Zulian, 2018). Gerakan ini memprotes pendudukan Israel di wilayah Palestina dan menyerukan boikot terhadap produk dan bisnis Israel (Simanjong et al., 2023). Pada tahun 2023, beberapa negara di Timur Tengah, termasuk Indonesia, telah mengumumkan pemboikotan produk Israel. Pada

8 November 2023, MUI mengumumkan boikot produk Israel. Tujuan pengumuman tersebut adalah untuk menunjukkan solidaritas terhadap rakyat Palestina dan untuk menekan Israel agar mengakhiri pendudukannya di wilayah Palestina (Masyrofah, 2023). Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak (Abdurrahman & Munandar, 2020). Selain itu, evaluasi kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen untuk memutuskan kebijakan dan strategi di masa depan (Pulloh et al., 2016). Selain itu, evaluasi kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen untuk memutuskan kebijakan dan strategi di masa depan. Pada dasarnya, kinerja keuangan setiap perusahaan dievaluasi secara berbeda. Anda dapat membandingkannya dengan tahun-tahun sebelumnya dan standar industri serupa (Frihatni et al., 2021).

Evaluasi kinerja dapat ditentukan dengan menghitung rasio keuangan dari laporan efek yang disampaikan perusahaan. Transaksi keuangan yang memanfaatkan teknologi telah menjadi fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat umum (Muchran et al., 2024). Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya (Dewi et al., 2020). Analisis rasio membantu memandu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan dan mempertimbangkan keberhasilan perusahaan serta prospek masa depan (Lubis et al., 2022). Rasio keuangan yang sering digunakan adalah: Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio). Nama perusahaan-perusahaan yang terkena dampak pemboikotan adalah PT Unilever Indonesia Tbk (Unvr), PT Mitra Adiperkasa Tbk (Mapi), PT. Fast Food Indonesia Tbk (Fast), PT. Sarimelati Kencana Tbk (Pzza), dan PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan banyak menghasilkan kesimpulan baik yang signifikan maupun tidak signifikan, antara lain: Menurut Runtung & Yadnya, (2018) CR, DER, ROA, dan PER menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah right issue. Menurut Sari & Hardiyanti, (2023) CR dan ROA terdapat perbedaan yang signifikan diantara periode sebelum dan periode sesudah kasus covid-19 terjadi di Indonesia. Sedangkan, DER dan PER, tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua periode tersebut. Penelitian yang dilakukan Aquino, (2019) menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Signaling Theory digunakan untuk mengatasi masalah ketika terjadi asimetri informasi dalam suatu Perusahaan (Abdullah, 2002). Teori ini bekerja dengan mengirimkan sinyal informasi dari individu yang memiliki lebih banyak informasi kepada stakeholder yang kekurangan data atau informasi (Fauzan & Purwanto, 2017). Oleh karena itu, sinyal informasi bertujuan meminimalisir ketidakpastian mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang, dengan tujuan kredibilitas akan meningkat dan perusahaan yang akan sukses (Indiraswari & Rahmayanti, 2022). Signalling theory atau teori sinyal ini menjelaskan pentingnya perusahaan memberikan data atau informasi kepada pihak eksternal. Informasi adalah sumber penting bagi investor dan para stakeholder. Hal ini karena informasi memberikan keterangan berupa data atau gambaran yang mengandung berita baik tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan, yang penting bagi kelancaran prospeknya. Investor membutuhkan informasi yang lengkap, benar, akurat, jelas, dan tepat waktu untuk digunakan di pasar modal dalam pengambilan Keputusan (Novalia & Nindito, 2016). Informasi yang dipublikasikan oleh sebuah perusahaan dapat

berupa laporan tahunan. Salah satu bagian dari laporan tahunan ini adalah evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Agustin, (2016) Kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian yang diraih oleh perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungannya. Jika tujuan ini tercapai, perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, jika tujuan tidak tercapai, perusahaan perlu menganalisis kinerjanya untuk menentukan langkah-langkah perbaikan. Kinerja juga merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan (Francis Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatannya. Kinerja ini dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan saat ini atau dalam periode tertentu (Nura & Komariah, 2016). Menurut Sartika, (2013) Laporan keuangan ialah informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan untuk pihak internal dan eksternal. Ini mencakup semua kegiatan bisnis perusahaan dan merupakan alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak yang memerlukannya. Menurut Pongoh, (2013) Laporan keuangan adalah informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan dan kemudian menjadi gambaran tentang kinerja perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan adalah keterampilan untuk mengolah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan Keputusan (Hilman et al., 2014). Menurut Nura & Komariah, (2016) Rasio keuangan ialah nilai yang dihasilkan dari membandingkan satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki keterkaitan dan arti yang relevan. Menurut Pongoh, (2013) Analisis rasio keuangan juga melibatkan perbandingan antara angka-angka dalam laporan keuangan dengan melakukan pembagian satu angka dengan yang lain. Rasio keuangan adalah perhitungan yang didasarkan pada laporan keuangan, berfungsi sebagai alat evaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi perubahan seiring waktu dan menentukan perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Francis Hutabarat, 2021).

Beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan antara lain:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio). Rasio likuiditas mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya (Wulandari & Darwis, 2019). Tujuan dan keuntungan dari menggunakan rasio likuiditas bagi Perusahaan menurut Kasmir, (2016). Untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban atau utang yang jatuh tempo saat ditagih, sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan total aset lancar. Rasio likuiditas berfungsi sebagai pendorong bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dengan mengevaluasi rasio likuiditas saat ini.
2. Rasio Leverage (Leverage Ratio). Rasio *Leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun dalam jangka panjang. Tujuan

perhitungan rasio solvabilitas menurut Kasmir, (2016). Untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan utang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang tidak berubah. Untuk mengevaluasi proporsi antara nilai aset, terutama aset tetap, dan modal.

3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio). Rasio profitabilitas adalah indikator yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Manfaat rasio profitabilitas adalah mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh. Mengetahui bagaimana laba berkembang dari masa ke masa

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menguji analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang diangkat adalah perusahaan yang terkena dampak boikot dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan yang akan di teliti**

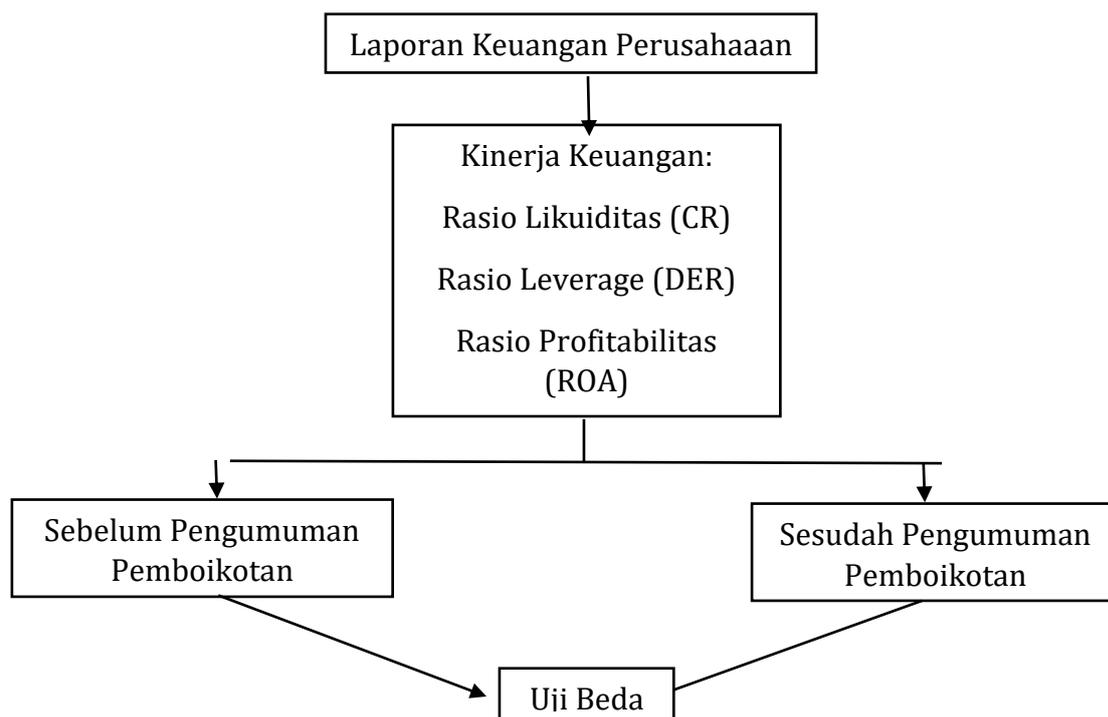
No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	PT Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST
4	PT Sarimelati Kencana Tbk	PZZA
5	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk	MAPB

Sumber data: Disusun oleh penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan kuartal 3 dan kuartal 4 yang terkena dampak boikot dan terdaftar di BEI. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa laporan keuangan kuartalan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis. Hipotesis adalah perkiraan awal atau dugaan sementara mengenai hasil dari perumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pengumuman boikot.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan setelah pengumuman boikot



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Pada uji statistik deskriptif menunjukkan nilai mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi dari data. Penelitian ini juga menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu CR, DER, dan ROA

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel antara Sebelum dan Setelah Pengumuman Pemboikotan**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR SEBELUM	5	.00	1.46	.6800	.52034
CR SESUDAH	5	.08	1.43	.6920	.48407
DER SEBELUM	5	.27	4.07	1.5560	1.45729
DER SESUDAH	5	.88	3.17	1.7380	1.03546
ROA SEBELUM	5	-.02	.14	.0400	.06325
ROA SESUDAH	5	-.04	3.74	.7940	1.65005
Valid N (listwise)	5				

**Sumber: Data Diolah Spss Versi 26**

Pada table 2 uji deskriptif statistik pada rasio CR menunjukkan bahwa nilai mean, sebelum pengumuman pemboikotan pada tahun 2023 sebesar 0,6800 dan nilai mean

setelah pengumuman pemboikotan pada tahun 2023 sebesar 0,6920. Hal ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan CR antara aktiva lancar dan utang lancar, jika dilihat dari nilai mean keseluruhan sampel setelah pengumuman pemboikotan didapatkan selisih perbedaan sebesar 0,012.

Pada Rasio DER menunjukkan bahwa nilai mean, sebelum pengumuman pemboikotan pada tahun 2023 sebesar 1,5560 dan nilai min sesudah pengumuman pemboikotan pada tahun 2023 sebesar 1,7380. hal ini menunjukkan adanya kenaikan DER antara total utang dan ekuitas, jika dilihat dari nilai mean keseluruhan sampel setelah pengumuman pemboikotan didapatkan selisih perbedaan sebesar 0,182. Selanjutnya yang terakhir pada rasio ROA menunjukkan bahwa nilai mean sebelum pengumuman pemboikotan pada tahun 2023 sebesar 0,0400 dan nilai mean sesudah pengumuman pemboikotan pada tahun 2023 sebesar 0,7940. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ROA antara laba bersih dan aset, jika dilihat dari nilai mean keseluruhan sampel setelah pengumuman pemboikotan didapatkan selisih perbedaan 0,754.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian kenormalan data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalitasan data, maka salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Shapiro-wilk. Dimana: Jika sig > 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Jika sig < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Shapiro-Wilk**

	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
CR SEBELUM	.922	5	.544
CR SESUDAH	.934	5	.627
DER SEBELUM	.778	5	.053
DER SESUDAH	.817	5	.111
ROA SEBELUM	.912	5	.482
ROA SESUDAH	.607	5	.001

**Sumber: Data Diolah Spss Versi 26**

Pada tabel 3 uji normalitas menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) sebelum pengumuman pemboikotan sebesar 0,544 dan sesudah pengumuman pemboikotan sebesar 0,627 yang lebih besar dari taraf signifikansinya (>0,05), ini berarti CR sebelum dan sesudah berdistribusi normal. Rasio *Leverage* yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebelum pengumuman pemboikotan sebesar 0,053 dan sesudah pengumuman pemboikotan sebesar 0,111 yang lebih besar dari tingkat signifikansinya (>0,05), ini berarti DER sebelum dan sesudah berdistribusi normal. Rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) sebelum pengumuman pemboikotan sebesar 0,482 yang lebih besar dari taraf signifikansinya (0,482>0,05), ini berarti DER sebelum berdistribusi normal. DER sesudah pengumuman pemboikotan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,001<0,05), ini berarti DER

sesudah tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return to asset* berdistribusi normal karena nilai sebelum dan sesudah lebih besar dari taraf signifikansinya ( $\alpha=0,05$ ). Karena data berdistribusi normal, maka metode pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis parametrik *paired sample t test*.

### Uji Hipotesis

Berikut ini hasil uji beda *Paired Sample T-test* untuk masing-masing perbandingan variabel rasio keuangan CR, DER, dan ROA sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel T-test Perusahaan yang Terdampak Boikot**  
**Paired Samples Test**

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR SEBELUM - CR SETELAH	-.310	4	.772
Pair 2	DER SEBELUM - DER SETELAH	-.248	4	.817
Pair 3	ROA SEBELUM - ROA SETELAH	-1.017	4	.367

**Sumber: Data diolah spss versi 26**

Berdasarkan tabel 4, uji hipotesis *current ratio* menggunakan teknik *Paired Sampel T-test* menunjukkan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0,772 lebih besar dari 0,05 ( $0,772>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *current ratio* tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan pada perusahaan yang terdampak boikot dan terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Runtung & Yadnya, 2018; Arista, 2018) yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian (Sari & Hardiyanti, 2023) yang menjelaskan bahwa perusahaan ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5, uji hipotesis *debt to equity ratio* menggunakan teknik *Paired Sampel T-test* menunjukkan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0,817 lebih besar dari 0,05 ( $0,817>0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio *leverage* secara nyata sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sari & Hardiyanti, 2023; Runtung & Yadnya, 2018) yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola aktivasinya dalam memenuhi semua kewajiban hutang yang dimilikinya. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan, penelitian (Aquino, 2019) yang menjelaskan bahwa dengan sesudah merger dan akuisisi justru meningkatnya sumber pendanaan hutang pada perusahaan.

Berdasarkan tabel 5, uji hipotesis *return on asset* menggunakan teknik *Paired Sampel T-test* menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar 0,367 lebih besar dari 0,05 ( $0,367>0,05$ ) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan. Hal ini menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki perbedaan secara nyata atau signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Silalahi & Ginting, 2020; Runtung & Yadnya, 2018) yang

mengelola dengan baik kinerja keuangan pada perusahaan sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Aquino, 2019) yang menjelaskan bahwa perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba yang didapatnya dari aktiva, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kinerja keuangan sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan dapat diambil kesimpulan yaitu dari hasil penelitian dan pengujian, tidak terdapatnya beda yang signifikan yaitu rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER), dan rasio profitabilitas (ROA) sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan pada perusahaan yang terdampak boikot yang tercatat di BEI. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu singkatnya waktu penelitian yang sangat terbatas pada masing-masing laporan keuangan kuartal sebelum dan sesudah pengumuman pemboikotan sehingga belum memperlihatkan secara menyeluruh bagaimana perbedaan pemboikotan ini terhadap perusahaan yang terkena dampak boikot produk israel dan tercatat di BEI. Serta rasio-rasio pada penelitian ini rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas saja. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah pengukuran rasionya dan menambah sampel perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. (2002). Free cash flow, agency theory dan signaling theory: Konsep dan Riset Empiris. *Journal of Accounting and Investment*, 3(2), 151–170.
- Abdurrahman, A., & Munandar, A. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi PT. Indofarma, Tbk Tahun 2011–2018. *MOTIVASI*, 5(2), 860–870.
- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 103–115.
- Aquino, R. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Periode 2010-2018). *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 5(1).
- Arista, S. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Peristiwa 212 pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
- Dewi, K. K. Y., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *VALUES*, 1(4).
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis terhadap Earning Response Coefficient (ERC)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BE. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 256–270.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).

- Hilman, R., Nangoy, S. C., & Tumbel, A. L. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Pengambilan Keputusan pada PT. PLN Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *AL-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21–35.
- Lubis, P. S., Zulaili, Z., & Wardani, W. (2022). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Metode Rasio pada PT. BTN Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(1), 10–17.
- Masyrofah, S. A. (2023). Politik Luar Negeri Indonesia Era Reformasi: Upaya Penyelesaian Konflik Israel-Palestina. Deepublish.
- Muchran, M., Khairudin, N. S., Arizah, A., Rayyani, W. O., Soraya, Z., & Irwan, A. (2024). Integration of the UTAUT 2 Model and Awareness of Cybercrime as the Moderating Variable of Cashless Adoption in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 304–321.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–16.
- Nura, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Pulloh, J., NP, M. G. W. E., & Zahroh, Z. A. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Brawijaya University.
- Runtung, G. G. L., & Yadnya, I. P. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1623–1652.
- Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 243–249.
- Sartika, S. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR Terhadap Perubahan Laba Tahun 2009-2011. *STIE PERBANAS SURABAYA*.
- Silalahi, K., & Ginting, M. C. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger (Studi pada Bank Cimb Niaga yang terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 35–46.
- Simanjorang, B. M., SyahPutra, B. A., Husin, M. H., Bangun, I. B., Zawani, N., Siburian, T. D. N., & Perangin-Angin, Z. G. (2023). Pengaruh Konflik Palestina dengan Israel terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dan Dampaknya Bagi Indonesia. *Mediation: Journal of Law*, 24–30.
- Wulandari, T., & Darwis, H. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 34–50.
- Zulian, I. (2018). Peran Perserikatan Buruh Dunia terhadap Kekerasan Apartheid Zionis Israel di Palestina. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 2(2), 114–131.